



Rekonstruksi Kurikulum SKI MI dalam Perspektif Kurikulum Merdeka: Analisis Integratif KI-KD dan Capaian Pembelajaran

Alifia Nida Safira Meidiah^{1*}, Muhamad Saifudin², Sulis Maryati³

¹⁻³IAIN Fattahul Muluk Papua, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Indonesia

Email: alifianida6@gmail.com¹, muhamadsaifudin8722@gmail.com², sulismaryati.papua@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: alifianida6@gmail.com

Abstract. This study aims to reconstruct the Islamic Cultural History (SKI) curriculum in Madrasah Ibtidaiyah from the perspective of the Merdeka Curriculum through an integrative analysis of Core Competencies and Basic Competencies (KI-KD) with Learning Outcomes (CP). The study employed a library research method with a qualitative descriptive approach by reviewing various scientific sources, including books, journals, and relevant policy documents. The analysis was conducted systematically to identify shifts in the curriculum paradigm, the continuity of competencies, and their implications for the development of SKI instructional materials and lesson planning. The results indicate that the transition from KI-KD to CP represents a paradigm shift from competency segregated learning toward integrated, holistic, and learner-centered learning. The reconstruction of the SKI curriculum in Phase C no longer emphasizes the memorization of historical figures and events, but is instead focused on reinforcing the values of leadership, religious moderation, exemplary conduct, critical thinking, and reflection on the development of Islamic civilization. Furthermore, the restructuring of the Learning Objective Sequence (ATP) is based on Learning Outcomes by integrating aspects of knowledge, attitudes, and skills while taking into account student characteristics, 21st-century competencies, and the reinforcement of the Pancasila Student Profile and the Rahmatan lil 'Alamin Student Profile. Consequently, the reconstruction of the SKI curriculum in Madrasah Ibtidaiyah has resulted in a learning design that is more contextual, adaptive, meaningful, and relevant to the demands of 21st-century education.

Keywords: Merdeka Curriculum; History of Islamic Culture; Learning Outcomes; Core Competencies and Basic Competencies; Learning Objectives Sequence.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah dalam perspektif Kurikulum Merdeka melalui analisis integratif antara Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dengan Capaian Pembelajaran (CP). Penelitian menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan dokumen kebijakan yang relevan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi perubahan paradigma kurikulum, kesinambungan kompetensi, serta implikasinya terhadap pengembangan materi dan perencanaan pembelajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transisi dari KI-KD menuju CP merepresentasikan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada pemisahan kompetensi menuju pembelajaran yang terintegrasi, holistik, dan berpusat pada peserta didik. Rekonstruksi materi SKI pada Fase C tidak lagi menekankan hafalan tokoh dan peristiwa sejarah, tetapi diarahkan pada penguatan nilai-nilai kepemimpinan, moderasi beragama, keteladanan, berpikir kritis, dan refleksi terhadap perkembangan peradaban Islam. Selanjutnya, rekonstruksi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta memperhatikan karakteristik peserta didik, kompetensi abad ke-21, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila serta Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Dengan demikian, rekonstruksi kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah menghasilkan desain pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Alur Tujuan Pembelajaran; Capaian Pembelajaran; Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; Kurikulum Merdeka; Sejarah Kebudayaan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan komponen strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman dalam menentukan tujuan, materi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Perubahan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka membawa transformasi mendasar pada struktur kompetensi pembelajaran. Jika Kurikulum 2013 menggunakan

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai acuan capaian peserta didik, maka Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang dirancang lebih fleksibel, holistik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Perubahan tersebut menuntut adanya kajian mendalam terhadap kesesuaian dan keterhubungan antara KI-KD dengan CP agar proses transisi kurikulum dapat berjalan secara efektif, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (Arwasih et al., 2025). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap perkembangan peradaban Islam sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter dan keteladanan. Namun, pembelajaran SKI selama ini masih sering berorientasi pada hafalan tokoh, peristiwa, dan kronologi sejarah sehingga kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran SKI dituntut untuk lebih kontekstual, bermakna, dan terintegrasi dengan penguatan karakter serta kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi kurikulum SKI yang mampu mengintegrasikan substansi KI-KD sebelumnya dengan paradigma CP yang lebih komprehensif (Fathur Rofi'i et al., 2024).

Secara konseptual, perbedaan mendasar antara KI-KD dan CP terletak pada pendekatan pengembangan kompetensi peserta didik. KI-KD cenderung memisahkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan ke dalam kompetensi yang berbeda, sedangkan CP mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kesatuan capaian yang utuh. Pendekatan integratif ini memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai karakteristik peserta didik dan kebutuhan satuan pendidikan. Oleh sebab itu, analisis integratif terhadap KI-KD dan CP menjadi penting untuk menemukan titik temu, kesinambungan, serta peluang pengembangan materi SKI yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Latifah, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi kurikulum SKI MI dalam perspektif Kurikulum Merdeka melalui analisis integratif antara KI-KD dan Capaian Pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi kesinambungan kompetensi, transformasi struktur kurikulum, serta pengembangan desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan kurikulum SKI yang lebih relevan, integratif, dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Novialdi et al., 2024).

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah penelitian, penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (penelitian perpustakaan), yang berfokus pada analisis berbagai sumber yang relevan. Proses pencarian, pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan evaluasi berbagai referensi termasuk buku, makalah, jurnal ilmiah, dan bahan pendukung lainnya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk menemukan gagasan, teori, dan temuan penelitian yang relevan yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian, data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan sistematis. Lutfiatuz Zahro (2020) mendefinisikan pendekatan tinjauan pustaka sebagai teknik penelitian yang melibatkan pengumpulan, pemeriksaan, dan evaluasi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, termasuk buku, makalah, jurnal ilmiah, dan bahan akademis lainnya. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang telah diterbitkan sebelumnya, bukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Peneliti dapat membangun landasan teoretis yang kokoh dan menghasilkan analisis yang sistematis dengan menggunakan tinjauan pustaka untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai gagasan, hipotesis, dan kesimpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek penelitian (Zahro, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komparasi Dan Transisi Paradigmatik: Dari KI-KD Ke Capaian Pembelajaran (CP).

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang membagi capaian peserta didik ke dalam empat ranah, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan seluruh aspek perkembangan peserta didik terakomodasi dalam proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya pemisahan tersebut sering menimbulkan kompartementalisasi kompetensi, yaitu kecenderungan memandang setiap ranah sebagai bagian yang berdiri sendiri. Akibatnya, guru lebih fokus pada pencapaian indikator masing-masing kompetensi daripada membangun keterkaitan antaraspek secara utuh dalam pembelajaran SKI (Arwasih et al., 2025). Dilema kompartementalisasi dalam KI-KD tampak ketika aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan diperlakukan sebagai target yang berbeda dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran SKI MI, kondisi ini sering menyebabkan guru lebih berfokus pada pencapaian indikator setiap kompetensi daripada membangun keterkaitan antarnilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah Islam. Padahal, pembelajaran sejarah Islam seharusnya tidak hanya mengembangkan pemahaman kognitif

peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, sikap religius, dan keterampilan reflektif secara bersamaan. Oleh karena itu, pemisahan kompetensi yang terlalu rinci dalam KI-KD dinilai kurang mendukung pembelajaran yang holistik dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Harahap & Khotimah, 2024). Kurikulum Merdeka menghadirkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai bentuk penyederhanaan sekaligus integrasi kompetensi yang sebelumnya terpisah dalam KI-KD. Pada mata pelajaran SKI MI, CP memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang menghubungkan aspek pengetahuan sejarah Islam dengan pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik secara terpadu. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami fakta dan peristiwa sejarah, tetapi juga mampu mengambil nilai keteladanan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, CP mencerminkan paradigma pembelajaran yang lebih holistik karena menempatkan kompetensi sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan, bukan sebagai komponen yang berdiri sendiri (Putri et al., 2024).

Transisi dari KI-KD menuju CP menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pembelajaran berbasis pemenuhan kompetensi yang terpisah menuju pembelajaran berbasis kompetensi yang terintegrasi dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks SKI MI, perubahan ini memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, mendalam, dan relevan dengan perkembangan peserta didik pada setiap fase. Nilai-nilai keteladanan tokoh Islam, pemahaman sejarah, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter dapat dicapai secara bersamaan melalui pengalaman belajar yang utuh. Dengan demikian, CP tidak hanya menjadi pengganti KI-KD, tetapi juga menjadi representasi paradigma baru yang menekankan keterpaduan kompetensi dan pembelajaran bermakna (LATIANO, 2024).

Analisis Integratif Materi SKI MI Fase C (KELAS V DAN VI).

Menurut Harsoyo (2020), kepemimpinan Khulafaur Rasyidin mengandung nilai-nilai profetik seperti keadilan, amanah, musyawarah, dan tanggung jawab yang relevan diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, materi Khulafaur Rasyidin dalam SKI MI Fase C perlu direkonstruksi dari sekadar hafalan nama khalifah dan peristiwa politik menjadi analisis terhadap karakter kepemimpinan yang dapat diteladani peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam kehidupan sehari-hari (Harsoyo, 2020). Menurut Zakki et al, (2023), kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin menunjukkan karakter yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu mewujudkan kemaslahatan umat. Oleh karena itu, pembelajaran SKI

tidak cukup hanya membahas kronologi pemerintahan setiap khalifah, tetapi juga perlu mengajak peserta didik menganalisis bagaimana nilai kejujuran Abu Bakar, keadilan Umar bin Khattab, kedermawanan Utsman bin Affan, dan kebijaksanaan Ali bin Abi Thalib dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendekatan ini menjadikan materi sejarah lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Zakki et al., 2023). Menurut Mahfudh dan Susetiyo (2025), keberhasilan dakwah Wali Songo terletak pada kemampuan mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal tanpa menghilangkan identitas masyarakat setempat. Oleh karena itu, materi Wali Songo dalam SKI MI tidak seharusnya hanya berisi nama tokoh dan daerah dakwah, tetapi perlu diarahkan pada pemahaman mengenai moderasi beragama (tawasuth), toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat memahami bahwa penyebaran Islam di Nusantara berlangsung secara damai, inklusif, dan menghormati tradisi masyarakat local (Mahfudh & Susetiyo, 2025). Menurut Muhammad Anis (2020), Dinasti Umayyah merupakan salah satu periode penting dalam perkembangan peradaban Islam yang ditandai dengan perluasan wilayah kekuasaan, perkembangan administrasi pemerintahan, serta kemajuan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, materi Dinasti Umayyah dalam SKI MI Fase C tidak seharusnya hanya berfokus pada hafalan nama khalifah dan wilayah kekuasaan, tetapi direkonstruksi menjadi kajian tentang faktor-faktor yang mendorong kemajuan peradaban Islam. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat menganalisis bagaimana kepemimpinan, pengelolaan pemerintahan, dan pengembangan pendidikan berkontribusi terhadap kemajuan suatu peradaban. Dengan demikian, materi sejarah tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan masa lalu, tetapi juga sebagai sarana menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik terhadap perkembangan masyarakat dan peradaban Islam (Anis, 2015).

Desain Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Hasil Rekonstruksi.

Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka menjadi dasar utama dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) yang lebih spesifik dan terukur. Menurut Bait, Mulyasari, Hendriawan, Arwasih, dan Ulwan (2025), TP merupakan turunan langsung dari CP yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi secara bertahap dan bermakna. Dalam rekonstruksi pembelajaran SKI MI, TP tidak hanya berfokus pada penguasaan materi sejarah Islam, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sebagai kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, perumusan TP perlu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Bait

et al., 2025). Dalam proses rekonstruksi ATP, tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Menurut Nasution dan Zulhimmah (2026), perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus berpusat pada peserta didik dan disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan belajar mereka. Oleh karena itu, materi SKI tidak disajikan secara langsung dalam bentuk konsep yang kompleks, tetapi dimulai dari pemahaman sederhana menuju kemampuan analisis yang lebih mendalam. Penyusunan TP yang sesuai dengan tahap perkembangan anak membantu peserta didik memahami materi secara bertahap sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Emma Mukhoyyaroh Nasution, n.d.).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Rekonstruksi kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah dalam perspektif Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa peralihan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) menuju Capaian Pembelajaran (CP) bukan sekadar perubahan format kurikulum, melainkan perubahan paradigma pembelajaran. Jika pada Kurikulum 2013 kompetensi cenderung dipisahkan ke dalam ranah spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan sehingga berpotensi menimbulkan kompartementalisasi, maka Kurikulum Merdeka melalui CP mengintegrasikan seluruh aspek kompetensi tersebut dalam pengalaman belajar yang holistik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Perubahan ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran SKI yang lebih bermakna dengan menghubungkan pemahaman sejarah Islam, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis secara terpadu.

Hasil analisis integratif terhadap materi SKI MI Fase C menunjukkan bahwa materi-materi seperti Khulafaur Rasyidin, Wali Songo, dan Dinasti Umayyah perlu direkonstruksi dari pendekatan yang berorientasi pada hafalan menuju pembelajaran yang menekankan analisis nilai, refleksi, dan kontekstualisasi. Nilai-nilai kepemimpinan, kejujuran, keadilan, toleransi, moderasi beragama, serta kemajuan peradaban Islam menjadi substansi utama yang dapat diinternalisasikan peserta didik melalui pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan kompetensi abad ke-21. Rekonstruksi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi implementasi konkret dari paradigma Kurikulum Merdeka. Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dilakukan secara bertahap sesuai karakteristik perkembangan peserta didik serta mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar

Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). ATP yang sistematis, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran yang lebih adaptif, terdiferensiasi, dan bermakna. Oleh karena itu, rekonstruksi kurikulum SKI MI melalui integrasi KI-KD dan CP menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Islam yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami peristiwa sejarah, tetapi juga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, R. Y., Rahmadani, A. H., Oktariah, A. S., Putri, D. A., Nurhidayah, D., Afdilah, I., & Hikmawati, R. (2024). The implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education at SMPN 1 Pagar Alam. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 2121–2127. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.352>
- Anis, M. (2015). Potret pendidikan masa Dinasti Umayyah. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 146–156. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.185>
- Arwasih, Hendriawan, D., Mulyasari, E., Bait, E. H., & Nurhayati. (2025). Analisis komparatif capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97155>
- Bahari, J. I. (2024). Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 96–111. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i3.355>
- Bait, E. H., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Arwasih, M., & Ulwan, N. (2025). Kurikulum Merdeka dan dinamika tujuan pendidikan: Integrasi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13. <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97505>
- Harahap, H., & Khotimah, H. (2024). Analisis kebijakan pendidikan pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(7), 553. <https://doi.org/10.17977/um027v7i12024p113>
- Harsoyo, R. (2020). Kepemimpinan profetik: Telaah kepemimpinan Khulafa' Al-Rashidin. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 54–72. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v2i1.30>
- Latiano, G. (2024). Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, 1–80.
- Latifah, L. (2024). Analisis kurikulum pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 329–346. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i2.216>
- Mahfudh, & Susetiyo, A. (2025). Islamic da'wah of Wali Songo: Religious moderation through cultural acculturation in a. *JASNA: Journal for Aswaja Studies*, 5(2), 215–230.
- Munawir, M., Putri, A. A. M., & Amaliah, R. (2024). Upaya guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 82–92.

- Nasution, E. M., & Mukhoyyaroh, Z. (n.d.). Perencanaan pembelajaran dan modul ajar pada Kurikulum Merdeka, 62–74.
- Noptario, N., Irawan, M. F., & Zakaria, A. R. (2024). Strengthening student resilience: Student-centered learning model in Merdeka Curriculum in elementary Islamic school. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–24. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.575>
- Novialdi, Iswandi, & Syofrianisda. (2024). Konsep pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model integratif yang realistis di Madrasah Ibtidaiyah. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 1–11.
- Parinda, E., & Murhayati, S. (2024). Relevansi prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan konsep pendidikan Islam (Analisis terhadap Permendikbudristek No. 262/M/2022). *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.11643>
- Putri, F. A., Eliya, M., Prabawati, D. P., Al-Firdaus, O. N., & Fauzi, M. A. (2024). Adaptasi kebijakan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Journal of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 277–283. <https://doi.org/10.52657/jouese.v4i1.2226>
- Rofi'i, F., Shudur, M., & Faqih, M. B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 9(1), 80–103. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v9i1.5890>
- Srihandayani, A., Astuti, M., Sari, R., & Mustafiyanti. (2024). Konsep Kurikulum Merdeka dalam pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 139–146. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.387>
- Zahro, L. (2023). Peran ilmu pengetahuan sosial dalam membantu siswa memahami dinamika sosial masyarakat kontemporer. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(02), 122. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.372>
- Zakki, M., Fu'adi, I., Tanzeh, A., & Kojin. (2023). Kepemimpinan profetik pada masa Khulafaur Rasyidin. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 103–115. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v4i2.1023>